

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang berlokasi di Jl. Sukagalih Gg. H. Gojali No 134, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih lokasi dan subjek penelitian yaitu di kelas VIII-C tersebut karena, pada saat peneliti melakukan observasi awal, di kelas ini ditemukan sejumlah permasalahan yang timbul serta sesuai dengan tema penelitian yang peneliti teliti. Permasalahan yang ditemukan pada kelas ini adalah mengenai permasalahan rendahnya keterampilan berpikir kritis pada siswa, maka untuk itu, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *open ended*, dan diharapkan setelah diterapkannya model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta implementasinya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. PTK merupakan kegiatan ilmiah, yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah, yaitu masalah proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar (Sanjaya, 2016 hlm 11-12).

Arikunto dan Suhardjono mengemukakan Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan karena adanya persoalan pembelajaran yang muncul di kelas sehingga dibutuhkan peningkatan untuk memperbaiki mutu pembelajaran, dengan meningkatkan metode, strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas agar terciptanya tujuan pembelajaran (dalam Iskandar dan Narsim, 2015 hlm 5). Sanjaya (2016 hlm 16) mengatakan bahwa PTK dilaksanakan dengan menerapkan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas proses pembelajaran. Motivasi inilah yang kemudian menjadi salah satu perbedaan dengan jenis penelitian lainnya. Kalau penelitian lain berangkat dari keingintahuan peneliti, maka PTK berangkat dari keinginan untuk perbaikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau seorang peneliti ketika menemukan permasalahan yang ada di dalam kelas, yang harus diperbaiki dan diatasi agar kualitas dan produktivitas proses belajar mengajar di kelas dapat meningkat. Melalui PTK seorang guru atau peneliti berupaya menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi yang kemudian melakukan proses perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan kuantitatif juga proses serta pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mitra, dalam pelaksanaan dan pencatatan laporan PTK, sehingga tujuan PTK dapat tercapai yaitu dalam meningkatnya mutu proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap, yang pertama adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*).

Berdasarkan definisi di atas menyebutkan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipandang sebagai salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas. PTK sendiri memiliki karakteristik permasalahan yang harus dipecahkan, yaitu bahwa permasalahan yang

diangkat untuk dipecahkan dalam metode PTK adalah persoalan yang berangkat dari proses pembelajaran dikelas.

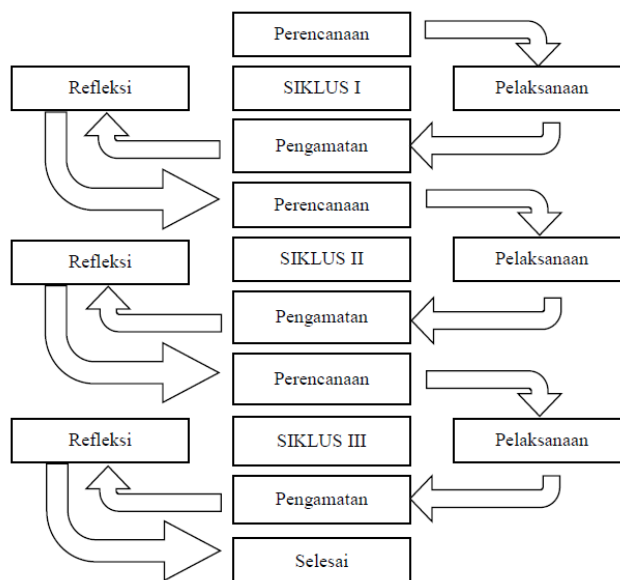
Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) yang dijadikan sebagai metode dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas. Saat melakukan observasi awal, peneliti menemukan suatu permasalahan dalam kelas, yaitu kurangnya keterampilan berpikir kritis pada siswa, metode PTK dalam penelitian ini dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut, sehingga peningkatan keterampilan berpikir siswa dapat dicapai secara optimal.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dimulai dengan Langkah : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observe*), (4) refleksi (*reflection*), kemudian perencanaan kembali.

Dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis bukanlah sesuatu hal yang mudah, untuk itu diperlukan lebih dari satu kali tindakan sehingga membutuhkan proses yang cukup panjang dan siklus pada model ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah yang digunakan pada model ini pun praktis, dan sistematis sehingga diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini. Maka inilah yang menjadi alasan peneliti menggunakan model siklus Kemmis & Taggart dalam penelitian ini.

Adapun pola dasar model PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut :

Gambar 3.1

Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart Menurut Arikunto (Iskandar dan Narsim, 2015 : 70)

Berikut ini penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian model Kemmis & Taggart :

1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian awal ini adalah untuk menemukan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran IPS.

Setelah melaksanakan observasi awal atau pra penelitian, peneliti menentukan focus permasalahan. Permasalahan yang peneliti temukan pada saat observasi awal adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis pada siswa. Kemudian untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menentukan satu model pembelajaran untuk mengatasinya yaitu dengan menerapkan Model Open Ended Learning. Berdasarkan hasil observasi

awal ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Menurut Arikunto perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (a) membuat skenario pembelajaran, (b) membuat lembaran observasi, (c) mendesain alat evaluasi (dalam Iskandar dan Narsim, 2015 hlm 23). Adapun berbagai hal yang peneliti perlu persiapkan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Menetapkan indikator pencapaian.
 - 3) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKPD, Bahan ajar, Media dll)
 - 4) Menyusun instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan yang memuat langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada sintaks model Open Ended Learning. Adapun yang termasuk ke dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah dipersiapkan dalam RPP yang telah dirancang sebelumnya
 - 2) Menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang terbuka
 - 3) Siswa memecahkan permasalahan berupa tugas-tugas atau pertanyaan serta menyelesaikan tugas dan merumuskan jawaban dari tugas-tugas maupun pertanyaan open ended yang telah dipersiapkan oleh guru
 - 4) Membiarkan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dengan berbagai jawaban atau penyelesaian yang beragam.
 - 5) Meminta siswa untuk selalu membuat hasil pekerjaannya.
3. Pengamatan (*observe*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan analisis berdasarkan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap kesesuaian dan efektivitas penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *open ended*. Peneliti merekam semua kegiatan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran hingga siswa mengumpulkan tugasnya, dengan melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, mencatat semua aktivitas yang berlangsung dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan untuk tindakan lanjutan pada saat siklus berikutnya.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti akan melakukan refleksi dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah dilakukan. Jika ternyata hasil evaluasi menunjukkan kecukupan dan sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian tindakan dicukupkan dan selesai, tetapi jika masih ada kekurangan dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka akan diperbaiki pada perencanaan berikutnya untuk ditindak lanjuti di siklus II, dan seterusnya.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Berpikir Kritis

Berikut merupakan indikator-indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Memberikan penjelasan dasar	a. Peserta didik mampu memberikan penjelasan atas suatu pertanyaan/masalah
		b. Peserta didik mampu menyusun dan merumuskan jawaban atas suatu pertanyaan
		c. Peserta didik mampu merumuskan pendapat/argument

		d. Peserta didik mampu menyampaikan gagasan yang baik
2.	Mengenal dan memecahkan masalah	e. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah
		f. Peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan
		g. Peserta didik mampu menyajikan hasil argument/gagasan/pendapat sesuai dengan topik kajian
		h. Peserta didik mampu menggali informasi
3.	Menyimpulkan	i. Peserta didik mampu membuat kesimpulan atas suatu permasalahan
		j. Peserta didik mampu memberikan solusi atas suatu permasalahan

3.4.2 Open Ended Learning

Langkah-langkah pembelajaran open ended yang dikembangkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan proses pembelajaran secara daring, mengingat saat ini seluruh aktivitas pembelajaran dikelas diganti dengan belajar secara daring karena adanya situasi pandemic covid 19 yang sedang melanda sehingga mengakibatkan segala proses kegiatan seperti ibadah, pendidikan serta pekerjaan dialihkan menjadi secara virtual. Adapun langkah-langkah dari pembelajaran open ended dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Sebelum memulai proses belajar mengajar, peneliti membuat terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media, soal-soal dsb.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan pendahuluan, peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa di grup belajar melalui aplikasi *whatsapp* serta melakukan apersepsi dengan menyampaikan mengenai konsep-konsep materi yang akan dibahas pada pertemuan sekarang atau mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, dan siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.

- b. Kegiatan inti, yaitu guru memberikan stimulus penjelasan materi dengan mengirimkan bahan ajar berbentuk *power point*, *video* atau guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mempelajari buku teks topik pematieran secara mandiri. Kemudian siswa diberikan pertanyaan/tugas *open ended problem* yang telah disediakan oleh guru. Siswa memecahkan permasalahan dengan berbagai penyelesaian/jawaban yang beragam, mengemukakan pendapat/argumennya, memberikan solusi dan membuat kesimpulan tentang tugas yang dikerjakan secara mandiri. Kemudian siswa menganalisis jawaban-jawaban yang dikemukakannya.
- c. Kegiatan penutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2012 hlm 143). Mills (dalam Kunandar 2012 hlm 143) menyatakan bahwa pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan, catatan lapangan, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, serta alat perekam elektronik.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan segala aktivitas yang dilakukan peserta didik, seperti aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang dilaksanakan secara daring/online. Observasi juga dilakukan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di kelas.

3.5.2 Wawancara

Hopskins berpendapat bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain

(dalam Kunandar 2012 hlm 157). Untuk mendapatkan informasi atau data yang agar lebih terperinci serta untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru mitra dan peserta didik.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan rinci. Wawancara dilakukan kepada guru mitra dan siswa, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran dengan model *open ended*, dan keterampilan berpikir siswa. Wawancara dilakukan pada dua tahap yakni, sebelum melakukan penelitian dan sesudah melakukan penelitian. Saat sebelum melakukan penelitian tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran *open ended* dan saat setelah melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa efektifnya model *open ended* ketika sudah diterapkan dalam pembelajaran.

3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hal penting dalam penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian seluruh tindakan yang dilakukan siswa dicatat dan hasilnya sebagai bahan untuk diskusi pada tahap refleksi. Catatan lapangan ditulis saat proses pembelajaran berlangsung agar data dan segala aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran tercatat dengan lengkap.

3.5.1 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010 hlm 193). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk tes tertulis. Semua siswa diminta untuk menjawab soal-soal yang telah dipersiapkan oleh guru secara tertulis melalui media grup whatsapp. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berpikir kritis yang dimilikinya

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat dokumentasi berupa kamera, video recorder dan alat lainnya untuk mendokumentasikan segala

aktivitas selama penelitian berlangsung. Dokumentasi juga berguna untuk memperkuat data yang diambil, saat siswa melakukan proses pembelajaran secara daring sehingga dapat tergambarkan.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dilapangan peneliti memerlukan instrument yang digunakan, baik untuk sebelum penelitian ataupun sesudah penelitian. Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

3.6.1 Lembar Pedoman Observasi

Lembar observasi adalah perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas selama proses pembelajaran IPS melalui penerapan model *open ended learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Observasi menurut Sudijono (2011, hlm 76) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Melalui lembar observasi peneliti dapat memperoleh informasi selama proses pembelajaran daring berlangsung, yaitu seperti mengamati aktivitas peserta didik saat mengerjakan tugas-tugas online selama proses pembelajaran daring/online berlangsung. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan yaitu, lembar observasi penilaian peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			B	C	K
1.	Memberikan penjelasan dasar	a. Peserta didik mampu memberikan penjelasan atas suatu pertanyaan/ masalah			
		b. Peserta didik mampu menyusun dan merumuskan jawaban atas suatu pertanyaan			

		c. Peserta didik mampu merumuskan pendapat/argument			
		d. Peserta didik mampu menyampaikan gagasan yang baik			
2.	Mengenal dan memecahkan masalah	e. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah			
		f. Peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan			
		g. Peserta didik mampu menyajikan hasil argument/gagasan/pendapat sesuai dengan topik kajian			
		h. Peserta didik mampu menggali informasi			
3.	Membuat kesimpulan	i. Peserta didik mampu membuat kesimpulan atas suatu permasalahan			
		j. Peserta didik mampu memberikan solusi atas suatu permasalahan			
Jumlah					
Total skor					
Presentase%					
Kategori					

Keterangan :

Nilai dan Bobot	Keterangan Presentase
Baik (3)	66,7% - 100%
Cukup (2)	33,4% - 66,6%
Kurang (1)	0% - 33,3%

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Sub Indikator	Kriteria		
	B (baik)	C (cukup)	K (kurang)

1. Peserta didik mampu memberikan penjelasan atas suatu pertanyaan/masalah	Peserta didik mampu memberikan pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan/masalah	Peserta didik memberikan pernyataan yang kurang jelas dari setiap pertanyaan/masalah	Peserta didik tidak memberikan pernyataan yang tidak jelas atas suatu pertanyaan/masalah
2. Menyusun dan merumuskan jawaban atas suatu pertanyaan	Peserta didik mampu merumuskan jawaban secara jelas, akurat dan lengkap	Peserta didik merumuskan jawaban secara kurang jelas, kurang akurat dan singkat	Peserta didik tidak merumuskan jawaban secara tidak jelas, tidak akurat dan singkat
3. Merumuskan pendapat/argument	Peserta didik mampu memberikan pendapat/argument berdasarkan materi dan hasil pemikiran yang berlandaskan materi	Peserta didik kurang mampu menyampaikan pendapat/Argument berdasarkan materi dan hasil pemikiran yang berlandaskan materi	Peserta didik menyampaikan pendapat/Argument tidak berdasarkan materi dan diluar hasil pemikiran yang berlandaskan materi
4. Menyampaikan gagasan yang baik	Peserta didik menyampaikan gagasan yang baik dan mudah dipahami	Peserta didik kurang menyampaikan yang baik dan kurang dipahami	Peserta didik tidak menyampaikan gagasan yang baik dan tidak dipahami
5. Mengidentifikasi masalah	Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah/pertanyaan dengan baik dan teliti	Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah/pertanyaan dengan kurang baik dan kurang teliti	Peserta didik mengidentifikasi masalah/pertanyaan dengan tidak baik dan tidak teliti
6. Memecahkan masalah	Peserta didik mampu memecahkan masalah secara mandiri	Peserta didik kurang mampu memecahkan masalah secara mandiri	Peserta didik tidak memecahkan masalah secara mandiri
7. Menyajikan hasil argumen sesuai dengan topik kajian	Peserta didik menyajikan semua hasil argument yang sesuai dengan topik kajian	Peserta didik menyajikan hanya sebagian hasil argument yang sesuai dengan topik kajian	Peserta didik tidak menyajikan hasil argument yang sesuai dengan topik kajian
8. Menggali Informasi	Peserta didik mampu menggali informasi dengan	Peserta didik kurang mampu menggali informasi dengan berbagai	Peserta didik tidak menggali informasi dengan sumber yang beragam

	berbagai sumber yang beragam	sumber yang beragam	
9. Membuat kesimpulan atas suatu permasalahan	Peserta didik kesimpulan atas suatu permasalahan secara jelas dan lengkap	Peserta didik membuat kesimpulan atas suatu permasalahan secara cukup jelas - dan cukup lengkap	Peserta didik membuat kesimpulan atas suatu permasalahan secara kurang jelas dan singkat
10. Memberikan solusi atas suatu permasalahan	Peserta didik selalu memberikan solusi atas suatu permasalahan secara menyeluruh	Peserta didik jarang memberikan solusi atas suatu permasalahan secara menyeluruh	Peserta didik tidak memberikan solusi atas suatu permasalahan secara menyeluruh

3.6.2 Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara ini merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang akan diajukan peneliti untuk melengkapi data-data penelitian. Dalam lembar pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat narasumber yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dan model *open ended learning*. Wawancara dilakukan dua tahap yakni, sebelum dilakukannya penelitian dan sesudah penelitian. Wawancara diajukan untuk dua narasumber yaitu guru dan peserta didik.

Nama :
Tanggal :
Waktu :

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru
(sebelum melaksanakan penelitian)**

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana menurut ibu karakteristik siswa di kelas VIII C?
2.	Model pembelajaran apa saja yang ibu gunakan di kelas VIII C saat pembelajaran IPS?
3.	Bagaimana menurut ibu keterampilan berpikir kritis siswa dikelas VIII C?
4.	Apakah ibu mengetahui tentang Model Open Ended Learning?

Nama :
Tanggal :
Waktu :

**Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru
(Setelah melaksanakan penelitian)**

No	Pertanyaan
----	------------

1.	Bagaimana pendapat ibu setelah melihat tugas atau soal-soal masalah terbuka yang telah diterapkan oleh peneliti?
2.	Menurut ibu, apakah tugas atau soal-soal tersebut membantu anak untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya?
3.	Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyiapkan tugas/soal-soal tersebut?
4.	Menurut ibu, seberapa penting keterampilan berpikir kritis bagi siswa?

Nama :
Tanggal :
Waktu :

**Tabel 3.5 Lembar Pedoman Wawancara Siswa
(sebelum melaksanakan penelitian)**

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu mengenai mata pelajaran IPS?
2.	Metode apa saja yang digunakan oleh guru saat pembelajaran IPS dikelas?
3.	Apakah kamu pernah belajar dengan pembelajaran berbasis masalah terbuka?
4.	Sumber belajar apa yang sering guru gunakan saat proses pembelajaran dikelas?

Nama :
Tanggal :
Waktu :

**Tabel 3.6 Lembar Pedoman Wawancara Siswa
(setelah melaksanakan penelitian)**

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu saat belajar online mata pelajaran IPS dengan mengerjakan tugas atau soal-soal berbasis masalah terbuka?
2.	Apakah kamu dapat menjawab/memecahkan sebuah permasalahan dalam tugas atau soal-soal tersebut?
3.	Apakah kamu dapat berargumen/mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran IPS melalui tugas atau soal-soal dalam pembelajaran daring?
4.	Apa kendala yang kamu rasakan selama mengerjakan tugas atau soal-soal IPS dengan berbasis masalah terbuka?

3.6.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung. Catatan lapangan dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang diamati pada saat penelitian. Catatan lapangan berisi catatan mengenai segala peristiwa yang terjadi saat proses pembelajaran secara daring berlangsung yang diisi oleh seorang pengamat atau observer. Adapun format dari catatan lapangan adalah sebagai berikut :

Hari/Tanggal :

Kelas/Sekolah :

Materi :

Waktu :

Tindakan/Siklus :

Tabel 3.7 Lembar Catatan Lapangan

Waktu	Deskripsi	Keterangan

3.6.4 Tes

Tes berisi soal-soal tertulis yang dipersiapkan oleh peneliti saat melakukan pembelajaran daring, tes akan diberikan pada setiap siklus. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa sebagai tindak lanjut selama dilakukan proses pembelajaran daring. Adapun kisi-kisi soal sebagai berikut :

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Soal	Bentuk Soal
3.3 menganalisis keunggulan dan	1. Perdagangan, Perdagangan	- Menjelaskan dampak perdagangan internasional	C1, C2, C4, C5	Uraian

<p>keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN</p> <p>4.3. menyajikan hasil analisis tentang</p>	<p>Antardaerah/ Antarpulau, dan Perdagangan Antarnegara</p>	<p>ditengah mewabahnya virus covid-19 setelah mengamati artikel online</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tanggapan artikel online mengenai perdagangan internasional yang terus berjalan saat sedang mewabahnya virus covid-19 - Merumuskan solusi bagi perdagangan internasional dalam menghadapi wabah virus covid-19 - Membuat kesimpulan mengenai isi artikel berita 		
<p>keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang, bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN</p>	<p>2. Pendistribusian Kembali (Redistribusi) Pendapatan Nasional</p>	<p>Disajikan gambar alur redistribusi pendapatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan salah satu bentuk redistribusi yang ada di gambar - Menjelaskan bentuk redistribusi yang ada di gambar - Menjelaskan perbedaan redistribusi vertikal dan redistribusi horizontal serta memberikan contohnya - Membuat kesimpulan dari kegiatan alur redistribusi berdasarkan gambar <p>Disajikan gambar program pemerintah dalam pemberian jaminan akses kebutuhan dasar bagi masyarakat tidak mampu, di bidang Kesehatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pendapat mengenai program pemerintah dalam pemberian jaminan akses kebutuhan di bidang kesehatan 	<p>C3, C1, C2, C5</p>	<p>Uraian</p>
<p>3.4 menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan</p>	<p>3. Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan</p>	<p>Disajikan teks bacaan. Peserta didik diharapkan mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penilaian terhadap praktik monopoli yang dilakukan belanda - Menjelaskan nasib pedagang lain yang yang sama-sama ingin berdagang <p>Disajikan sebuah gambar peta jalur anyer-panarukan :</p>	<p>C5, C1, C2</p>	<p>Uraian</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan alasan pembangunan jalan raya pos dengan tepat - mengidentifikasi pengaruh pembangunan jalan raya pos bagi bangsa Indonesia pada saat itu dan saat ini dengan sesuai <p>Disajikan wacana mengenai sistem sewa tanah :</p> <p>Mengungkapkan pendapat mengenai tentang sistem sewa tanah tersebut</p>	
--	--	--

3.6.5 Dokumentasi

Merupakan segala kegiatan yang bertujuan untuk merekam segala proses kegiatan pembelajaran. Alat yang digunakan untuk Teknik ini adalah kamera dan alat rekaman. Kedua alat ini merupakan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil pelaksanaan pembelajaran dari setiap tindakan yang dilakukan.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan data

a. Data Kuantitatif

Pengelolaan data dengan menggunakan cara kuantitatif adalah data-data yang diperoleh dalam penelitian yang berupa angka. Pengelolaan data kuantitatif dilakukan secara sederhana, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum penelitian dan sesudah penelitian saat setelah menggunakan model *open ended learning*. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{presentase} : \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Untuk mengklasifikasikan peningkatan berpikir kritis siswa, dan yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori diantaranya Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang dengan skala presentase sebagai berikut :

Kategori	Skor presentase
Baik	66,7% - 100%

Cukup	33,4% - 66,6%
Kurang	0% - 33,3%

b. Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara.

3.7.2 Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012 hlm 363 (dalam Chairany, 2018 hlm 57). Untuk itu peneliti melakukan validasi data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

1. Member Check

Member Check adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang di peroleh selama observasi. Ceklis adalah suatu daftar atau tabel yang berisi hal-hal yang hendak diamati dengan kolom-kolom yang akan digunakan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak terjadi (Destiany, 2016 :58).

2. Expert Opinion

Dalam tahap ini peneliti meminta bantuan kepada orang yang dianggap ahli dalam bidangnya untuk memeriksa dan memberikan masukan serta keputusan terhadap masalah yang diteliti (Creswell, 2016 hlm 271)

3. Triangulasi

Susan StainBack (dalam Sugiyono, 2017 hlm 127) menyatakan bahwa “Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukannya”.

3.7.3 Analisis data

Menurut Sugiyono (2010, hlm 89) Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

instrument dengan cara mengorganisasi data kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (dalam Chairany, 2018 hlm 58).

Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul, dan peneliti dapat melakukan pemilihan data mana yang diperlukan dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Menurut Sanjaya (2016 (dalam Anugrah 2019, hlm 128)) analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu, :

1) Reduksi Data

Yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus masalah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan focus masalah.

2) Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasi menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

3) Menyimpulkan Data

Dalam Proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data.